

## **Pembelajaran IPS di SD Negeri Pendem II untuk menumbuhkan kearifan lokal melalui wisata gunung Kemukus**

**Ayatullah Muhammadin AlFath<sup>1a\*</sup>, Zuniar Mabru<sup>2b</sup>**

STKIP PGRI Pacitan, Jl. Cut Nyak Dien No.4-A, Kebon, Ploso, Kec. Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur 63515

<sup>a</sup>ayt@stkippacitan.ac.id, <sup>b</sup>zuniarmabruri@stkippacitan.ac.id

\*Corresponding Author

*Received: 18-10-2022; Revised: 22-11-2022; Accepted: 11-01-2023*

**Abstrack:** The purpose of this study was to maximize students' learning understanding in class V at SDN Pendem II through the School Literacy Movement in social studies learning using picture story media. This research was conducted using descriptive qualitative research methods. The researcher made direct observations in the field on social studies teaching and learning activities in class V SD which could support the research results. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Observations were made at Pendem II Public Elementary School to find out the application of pictorial story media. Interviews were conducted with class teachers, principals and students. Documentation was carried out to strengthen the results of observations and interviews. The research was conducted at SDN Pendem II in grade 5 students. The results of the research after implementing social studies learning through picture stories, showed a change in students' understanding of local wisdom of cultural heritage in grade 5 students. The findings of this study were the application of picture story media to foster local wisdom cultural heritage to students, and can have a good influence on students' understanding of learning in social studies learning.

**Keywords:** Social Studies Learning, Local Wisdom, Mount Kemukus

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan pemahaman belajar pada siswa kelas V di SDN Pendem II melalui Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran IPS dengan penggunaan media cerita bergambar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan pada kegiatan belajar mengajar IPS dikelas V SD yang dapat mendukung hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Pendem II untuk mengetahui penerapan media cerita bergambar. Wawancara dilakukan kepada guru kelas, kepala sekolah dan siswa. Dokumentasi dilaksanakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Penelitian dilaksanakan di SDN Pendem II pada siswa kelas 5. Hasil penelitian setelah dilakukan penerapan pembelajaran IPS melalui cerita bergambar, menunjukkan suatu perubahan terhadap pemahaman siswa tentang kearifan lokal cagar budaya pada siswa kelas 5. Temuan penelitian ini adalah penerapan media cerita bergambar untuk menumbuhkan kearifan lokal cagar budaya pada siswa, serta dapat memberikan pengaruh yang baik pada pemahaman belajar siswa pada pembelajaran IPS.

**Kata Kunci:** Pembelajaran IPS, Kearifan lokal, Gunung Kemukus

**How to Cite:** Fath, A. M. A. ., & Mabruri, Z. . (2023). Menumbuhkan Kearifan Lokal Cagar Budaya Melalui Media Cerita Bergambar Pada Pembelajaran IPS di SDN Pendem II Sumberlawang, Sragen. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 9(2)*. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i2.13339>



## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu usaha manusia yang terarah dilakukan di sekolah maupun luar sekolah, untuk mengembangkan potensi menjadi lebih baik. Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Tujuan pendidikan dalam upaya untuk memajukan bangsa, terjadi suatu proses pendidikan atau proses belajar yang dapat memberikan pengertian, penyesuaian dan pandangan bagi seseorang, masyarakat, serta negara, sebagai faktor perkembangan (Muhammad Anwar, 2017:20). Apabila karakter yang dimiliki seseorang telah terbentuk atau telah ditanamkan sejak usia dini, maka ketika dewasa tidak akan mudah untuk berubah meskipun banyak pengaruh yang datang (Azzet, 2011:15). Pendidikan pada dasarnya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswanya dan juga pendidikan sekolah dasar juga tingkah laku dan keterampilan sebagai proses pengembangan diri dan sosial.

Pengertian pembelajaran pada hakikatnya yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Aprida Panen dan Muhammad Darwis D, 2017). Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pada proses kegiatan pembelajaran, siswa mengorganisasikan bahan ajar yang nantinya akan dipelajari di akhir sesuai dengan tingkat kemajuan berpikir pada anak (Nurdyansyah, 2019:36). Pembelajaran secara sistematis adalah gabungan beberapa komponen yang tidak dapat dipisahkan untuk tercapainya kegiatan belajar yang baik meliputi: pengajar/pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi, metode, sumber belajar, fasilitas serta administrasi (Rusydi Ananda dan Abdillah, 2018:2). Pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila proses kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan pendidikan serta peserta didik mendapatkan dan memahami materi pelajaran dengan baik (Unik Hanifah Salsabila dkk, 2020).

Media pembelajaran adalah suatu alat komunikasi yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran di sekolah dasar untuk memberikan informasi tentang materi yang akan diajarkan oleh guru kepada para peserta didik, sehingga para peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas (Marlina, 2021:2). Media pembelajaran termasuk bagian integral dari sistem belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran dapat juga digunakan untuk perantara menyalurkan pesan materi pembelajaran, sehingga dapat menarik perhatian, pikiran, minat, serta perasaan siswa pada kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan belajar (Nurdyansyah, 2019: 46). Media pembelajaran menjadi komponen penting pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Kesesuaian dan ketepatan penyusunan media pembelajaran dapat memberikan pengaruh pada peserta didik dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa serta dapat memberikan pengaruh pada kualitas prestasi siswa di sekolah yang hendak mereka capai (Yuniastuti, 2021:1). Media pembelajaran bukan hanya sekedar untuk memenuhi syarat proses kegiatan belajar mengajar untuk menggugah motivasi dan minat siswa, akan tetapi juga harus memiliki tujuan untuk memenuhi fasilitasi dan dapat mempermudah proses belajar mengajar

sehingga dapat memaksimalkan kualitas belajar mengajar dan tercapainya tujuan belajar yang diinginkan (Ina Magdalena dkk, 2021).

Penerapan penggunaan cerita bergambar pada pembelajaran IPS diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dirinya serta dapat mengukur tingkat kemampuan untuk memahami pelajaran pada suatu cerita (Iin Puspasari dan Febrina Dafit, 2021). Media literasi dengan model buku bergambar ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam berbagai hal (Kesumadewi, Dewa A. 2020). Dengan gerakan literasi menggunakan buku bergambar ini dilakukan secara rutin akan melatih kemampuan berpikir dan menganalisa siswa (Risma Tri Kurniawati dan Henny Dewi Koeswanti, 2020). Penggunaan cerita bergambar ini sebagai media literasi di sekolah diharapkan dapat mendukung kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Penggunaan media cerita bergambar pada pembelajaran IPS dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi anak terutama pada anak usia sekolah dasar. (Qurbani, Gemala, 2022) menyatakan bahwa buku cerita bergambar selain dapat meningkatkan literasi para siswa juga dapat meningkatkan minat bac, kosa kata dan membantu anak dalam belajar membaca. Gambar menjadi salah satu daya tarik tersendiri guna menambah pemahaman dan menambah daya tarik mereka akan informasi yang disediakan dalam buku.

Cabang Ilmu Pengetahuan Sosial adalah cabang ilmu atau sebuah disiplin akademis yang menitikberatkan dan membahas hubungan manusia dan lingkungan sekitar. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah gabungan dari berbagai cabang ilmu sosial yang ada (Rusydi Ananda dan Abdillah, 2018:135). Mata pelajaran IPS adalah salah satu bidang keilmuan yang memiliki sifat dinamis, karena IPS mempelajari tentang suatu keadaan masyarakat dengan perkembangan yang cepat (Gunawan, 2016). Pembelajaran IPS mempunyai tujuan antara lain membentuk warga negara mempunyai rasa sosial pada kehidupannya yang berada di tengah masyarakat, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Gunawan R, 2011:48). Pada pembelajaran IPS semangat belajar siswa masih tergolong rendah, ditunjukkan dengan tidak tertariknya siswa pada kegiatan pembelajaran. Siswa menjadi pasif, hanya mendengar, membaca dan mencatat yang disampaikan oleh guru, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan hanya satu arah (Sarmin dan Buchory, 2015). Sehingga ilmu pembelajaran sosial adalah ilmu yang mencakup berbagai hal yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosial yang cepat berkembang dan bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab

Kearifan lokal dapat digali di setiap daerah di Indonesia. Di bagian timur negeri ini terdapat masyarakat yang tinggal bersama di Kabupaten Belu. Mereka memiliki nilai budaya yang tinggi. Kabupaten Belu sendiri adalah sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Timur, sebuah provinsi di bagian timur Indonesia. Ibukota kabupaten ini adalah Atambua. Secara geografiskabupaten Belu berbatasan dengan Selat Ombai di utara, Kabupaten Malaka di selatan, Timor Leste di timur, dan Kabupaten Timor Tengah Utara di barat.

Secara tradisional dan budaya, pada awalnya tempat wisata Gunung Kemukus adalah tempat wisata yang mempunyai daya pikat yang negatif, yaitu identik dengan tempat prostitusi yang berkedok ritual mencari pesugihan (Fardianto, Faris: 2014). Di Gunung Kemukus terdapat kuburan Pangeran Samudro yang dianggap sebagai tempat yang sakral untuk dimintai pesugihan. Maka pemerintah kabupaten Sragen sekarang merubah tempat

wisata Gunung Kemukus menjadi wisata religi (Dian Andriyanto,S: 2022), dengan pemerintah kabupaten Sragen menggelontorkan dana 62,8 miliar. Meskipun Gunung Kemukus sekarang berubah menjadi nama New Gunung Kemukus akan tetapi budaya ritual larap selambu sebagai bukti kearifan lokal di wilayah ini masih dilestarikan hingga saat ini (Solopos.com: 2020). Pada situs DISPORA Kab. Sragen Selain tempat wisata Sangiran yang menjadi tempat wisata cagar budaya, makam Pangeran Samudro yang letaknya di Gunung Kemukus termasuk tempat wisata cagar budaya yang dimiliki kabupaten Sragen (DISPORA Kab. Sragen).

Membaca, melihat, mendengar, serta mengamati merupakan proses seseorang untuk mencari informasi. Membaca merupakan proses menggali informasi seterusnya dirubah kedalam bentuk kalimat atau ucapan secara langsung maupun tidak langsung (Arum Nisma W, 2019). Membaca mencakup fisik dan mental manusia yang bersifat kompleks dengan tujuan mencari sebuah informasi. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan belajar siswa, yang diharapkan akan dapat memperluas hasil belajar yang dicapai (Sudjana & Rivai, 2010:2).

Akan tetapi yang terjadi di lapangan, pada pembelajaran blended learning ketika pembelajaran tatap muka di SDN Pendem II saat ini masih menggunakan media pembelajaran berupa buku Lembar Kerja Siswa, yang mengakibatkan siswa menjadi bosan dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Sedangkan pembelajaran dalam jaringan guru SDN Pendem II menggunakan aplikasi whatsapp dalam menyampaikan materi kepada siswa yang diambil dari latihan soal yang ada di buku lembar kerja siswa atau LKS. Sehingga berakibat menurunnya pemahaman belajar siswa terutama pada pembelajaran IPS. Dengan permasalahan tersebut guru harus mampu menciptakan media pembelajaran yang kreatif yang dapat menarik perhatian siswa untuk terus semangat belajar. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengurangi kebosanan siswa adalah dengan media cerita bergambar yang mengisahkan sejarah Pangeran Samudro.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu cara untuk menggali dan memahami makna yang terjadi pada individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusia (Creswell, 2009:23). Observasi dilakukan setelah peneliti membuat daftar catatan lapangan yang dibuatnya berupa sekumpulan pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber data. Kemudian Peneliti mencatat, merekam dan mendokumentasikan secara terstruktur maupun tidak terstruktur (Creswell, 2018:282-283). Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan digunakan untuk mengkaji keadaan objek-objek pada yang alamiah (Sugiyono, 2016:9). Peneleitian kualitatif adalah status peneliti seperti Tuhan, dalam arti dialah yang merencanakan, yang melaksanakan, yang mengumpulkan data, yang menganalisis data, dilanjutkan melaporkan hasil penelitiannya. Sehingga penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan mengamati bagaimana penerapan media bergambar kelas 5 di SDN Pendem II..

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan. Observasi partisipan merupakan observasi yang dilakukan ketika peneliti ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian di lapangan (Creswell John W, 2012:214). Observasi pada penelitian kualitatif dilaksanakan ketika peneliti

membuat catatan lapangan mengenai kegiatan atau aktivitas di lokasi penelitian berlangsung (Creswell John W dan Creswell David J, 2018:262-263).

Langkah-langkah observasi partisipan yang meliputi: 1) Menentukan tempat yang akan diamati yaitu SDN Pendem 2 kelas 5; 2) Mengadakan survey awal; 3) Menjadikan guru dan siswa sebagai informan, kepala sekolah sebagai key informan; 4) Peneliti mengambil peran sebagai peserta atau partisipan dalam penelitian; 5) Melakukan pengamatan pembelajaran blended Learning ketika pembelajaran tatap muka selama 2 minggu; 6) Merancang dan mencatat hasil data yang ditemukan; 7) Merekam penelitian menggunakan kamera dan catatan lapangan ketika guru mengajak siswanya ke tempat wisata Gunung Kemukus dilanjutkan pertemuan minggu selanjutnya berupa siswa mendiskripsikan media cerita bergambar sejarah Pangeran Samudro (Creswell John W, 2012: 215-217).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau wawancara etnografi. Wawancara etnografi adalah wawancara yang dilakukan untuk mencari data kepada informan melalui percakapan kecil, sehingga para informan tidak mengetahui bahwa kita sebagai peneliti sedang menggali informasi. (Nursapia, 2020:78). Wawancara kualitatif disebut sebagai wawancara mendalam karena dapat digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait proses kegiatan belajar mengajar guru kelas V di SDN Pendem II bersama siswanya (Johnson dan Cristensen, 2014: 322-323). Wawancara penelitian ini dilakukan secara terstruktur, Wawancara terstruktur merupakan sebuah langkah sistematis yang digunakan untuk mencari informasi terhadap responden dengan kondisi dimana beberapa pertanyaan ditanyakan secara terstruktur yang sudah disiapkan oleh peneliti (Lukman Nul Hakim, 2013). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru wali kelas dan siswa di SD 1 Ngadirojo.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data. Terkait hal-hal atau variabel baik berupa buku catatan, agenda, transkrip, surat kabar, majalah, dan notulen rapat (Samsu, 2017:99). Sumber-sumber dokumen memberikan informasi yang berharga untuk membantu peneliti memahami fenomena pembelajaran blended learning ketika tatap muka, yang mewakili dokumen publik dan dokumen pribadi (Creswell John W, 2012:223). Dokumentasi berbentuk catatan harian, biografi, life histories, ceritera, peraturan, kebijakan, foto, gambar hidup, sketsa (Natalina Nilamsari, 2014). Dokumentasi salah satu teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung ditujukan kepada siswa kelas V, guru kelas V dan kepala sekolah (Umar Sidiq & M.Miftachul Choiri, 2019: 73). Dengan pengumpulan dokumentasi, dapat mempermudah penelitian dan dapat melengkapi data-data sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan pada pemahaman belajar siswa pada pembelajaran IPS.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **Hasil**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama dua puluh hari bersama sumber data, mulai tanggal 1 Agustus 2022 sampai dengan 20 Agustus 2022, yaitu pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali daring dan dua kali luring. Berikut hasil pengamatan proses kegiatan pembelajaran IPS sebelum diterapkannya media cerita bergambar pada siswa kelas V di SDN Pendem II. Dari data yang diperoleh siswa merasa bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut dapat berakibat tidak pahamnya siswa pada pembelajaran IPS tema lingkungan sekitar. Dengan hal tersebut, seharusnya guru sebagai seorang pendidik mampu berinovasi media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Berikut

kutipan jawaban dari wawancara dengan Guru kelas V SDN Pendem II sebelum menggunakan media Cerita bergambar :

*"Ketika saya mengajar menggunakan buku full teks siswa kurang bisa menerima materi pembelajaran yang saya sampaikan. Siswa kurang tertarik pada buku pembelajaran full teks hal tersebut mengakibatkan siswa melakukan aktivitas yang diluar konteks materi pelajaran, seperti mengobrol dengan teman sebangku, ramai tidak mendengar penyampaian mater, menjahili teman, bermain kertas dan banyak lagi. Sehingga saya mempunyai inisiatif mengajak mereka jalan jalan ke Gunung Kemukus dilanjutkan menggunakan media cerita bergambar yang menceritakan sejarah Pangeran Samudro"*

Berikut kutipan jawaban dari wawancara dengan Guru kelas V SDN Pendem II sesudah menggunakan media Cerita bergambar :

*"Ketika saya mengajar menggunakan media cerita bergambar siswa menerima materi pembelajaran yang saya sampaikan. Siswa sangat tertarik dan antusias dengan media cerita bergambar alur perjalanan Pangeran Samudro, hal tersebut mengakibatkan dampak yang cukup positif, siswa menjadi lebih fokus dalam belajar dan siswa mudah memahami materi pembelajaran yang saya sampaikan"*

Hal yang paling penting, metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang mampu memberikan daya tarik tersendiri untuk siswa agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena siswa hanya diberi buku Lembar Kerja Siswa. Berikut kutipan jawaban dari wawancara dengan siswa kelas V SDN Pendem II:

*"Karena pada saat pembelajaran dikelas, guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik yaitu Lembar Kerja Siswa, sehingga menurutku pembelajaran jadi kurang menarik, dan saya sendiri menjadi merasa bosan dan tidak semangat belajar"*

Dihari berikutnya setelah siswa mengamati media cerita bergambar, pada pembelajaran luring siswa diajak ke tempat wisata Gunung Kemukus dengan protokol kesehatan yang memadai, tetapi sebelumnya guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan hasil dari pengamatan yang dilihat di chanel <https://www.youtube.com/watch?v=TYtmvyIFULo> . Berikut kutipan dari guru kelas V

*"Saya melihat para siswa sebagian besar kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran IPS tema lingkungan sekitar, sehingga saya mempunyai inisiatif untuk mengamati media cerita bergambar dan dilanjutkan untuk menyamakan persepsi, kemudian siswa saya ajak ke tempat wisata Gunung Kemukus"*

Sebelum diterapkannya media pembelajaran berbasis cerita bergambar, siswa merasa bosan dan malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa juga mudah putus asa ketika mereka tidak dapat memahami materi dan pertanyaan yang ada di soal Lembar kerja Siswa. Seringkali para siswa menjadi tidak fokus belajar karena bahan ajar yang disampaikan kurang menyenangkan yang membuat siswa melakukan aktivitas yang menyenangkan diluar konteks materi pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman sebangku, ramai tidak mendengar penyampaian materi, menjahili teman, bermain kertas dan banyak lagi. Berikut kutipan jawaban dari wawancara dengan siswa kelas V SDN Pendem II sebelum menggunakan media Cerita bergambar :

*"Saya mudah bosan dikarenakan pembelajaran yang di ajarkan bu guru kurang bisa saya pahami dikarenakan bukunya tulisan semua jadi saya kurang tertarik dalam belajar. Saya mudah putus asa, karena kurang dapat memahai materi yang*

*di berikan dan akibatnya saya lebih suka ngobrol dengan teman dan menjahili teman"*

Setelah ada inovasi dari guru kelas V ketika pembelajaran daring dengan tema "lingkungan sekitar" yaitu dengan cara guru membagikan alamat link <https://www.youtube.com/watch?v=TYtmvyIFULo> melalui media whatsapp, siswa diminta untuk membaca, mendengarkan dan memahami. Kemudian guru meminta untuk mendiskripsikan alur cerita perjalanan Pangeran Samudra pada pesan whatsapp di grub kelas. Berikut penuturan guru kelas V,

*"pada tema lingkungan sekitar,saya meminta siswa untuk membuka link youtube supaya dibaca, didengarkan dan dipahami kemudian di pertemuan berikutnya pembelajaran luring saya akan mengajak siswa kelas V berkunjung ke Gunung Kemukus menemui penjaga makam Pangeran Samudro untuk cross chek alur cerita Pangeran Samudra tentang kefalidan informasi yang beredar di youtube"*

Kebosanan yang dirasakan siswa, pada kegiatan belajar mengajar siswa cenderung tidak aktif dalam komunikasi dengan guru terkait dengan materi pembelajaran. Berikut kutipan jawaban dari wawancara dengan guru kelas V SDN Pendem II:

*"Proses belajar mengajar kurang efektif dikarenakan siswa kurang tertarik terhadap buku pelajaran full teks atau Lembar Kerja Siswa, hal tersebut mengakibatkan siswa tidak antusias untuk belajar pembelajaran IPS tema lingkungan sekitar."*

Berikut kutipan jawaban dari wawancara dengan siswa kelas V SDN Pendem II:

*"saya kurang bisa memahami dalam pembahasan tema lingkungan sekitar,dikarenakan buku yang di gunakan full teks dan isinya pertanyaan, sehingga membosankan,seringkali saat pembelajaran berlangsung saya berbincang dengan teman-teman di karenakan saya kurang tertarik dengan materi yang di sampaikan bu guru dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa."*

Berikut kutipan jawaban dari wawancara dengan salah satu siswa kelas V SDN Pendem II yang bernama Tomi ketika pembelajaran tema *lingkungan sekitar* menggunakan media Cerita Bergambar :

*"Saya lebih tertarik pembelajaran menggunakan Media Cerita bergambar yang sebelumnya kami diminta bu guru untuk membuka link youtube kemudian pertemuan berikutnya yaitu tatap muka saya diminta untuk menceritakan ulang apa yang saya amati di cerita bergambar di chanel youtube. Kemudian saya dan teman teman diajak jalan jalan ke Gunung Kemukus bertemu dengan juru kunci Gunung Kemukus, sehingga saya menjadi lebih antusias dalam belajar, karena pembelajara dengan media cerita bergambar kemudian mendatangi sumbernya langsung sangatlah menarik".*

## **Pembahasan**

Media yang digunakan sebelum diterapkannya media cerita bergambar, gerakan literasi sekolah pada pembelajaran IPS digunakan media buku full teks. Penggunaan buku full teks kurang mampu untuk menarik perhatian siswa dan minat baca mereka pada pembelajaran IPS di dalam kelas. Membaca dan menjawab dengan media buku full teks pada Lembar Kerja Siswa membuat siswa mudah bosan dan semangat belajar mereka semakin menurun.

Membaca dengan media cerita bergambar membuat siswa tidak mudah bosan dan semangat belajar mereka semakin meningkat. Dari ketertarikan siswa tersebut dapat

berakibat pada siswa menjadi lebih memahai materi IPS tema Lingkungan Sekitar. Dengan hal tersebut guru sebagai seorang pendidik sudah memberikan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sebelum diterapkannya media pembelajaran cerita bergambar pada pembelajaran IPS, pada hari pertama guru tidak mempersiapkan bahan ajar pembelajaran IPS secara maksimal. Guru kelas V di SDN Pendem II belum sepenuhnya melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Seringkali guru tidak menyiapkan media pembelajaran di kelas guna mendukung proses kegiatan belajar. Persiapan media pembelajaran perlu dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Selain itu guru belum menetapkan aturan kelas yang tepat pada proses pembelajaran untuk untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Setelah diterapkannya media pembelajaran media cerita bergambar pada pembelajaran IPS tema lingkungan sekitar, guru sudah mempersiapkan bahan ajar IPS secara maksimal. Guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Guru sudah menyiapkan media pembelajaran di kelas untuk mendukung proses kegiatan belajar, persiapan media pembelajaran perlu dilakukan untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar.. Selain itu guru sudah menetapkan aturan kelas yang tepat pada proses pembelajaran untuk untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal yang paling penting, media cerita bergambar alur perjalanan Pangeran Samudro yang dibawakan guru mampu memberikan daya tarik kepada siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Sesudah diterapkannya media pembelajaran cerita bergambar pada pembelajaran IPS tema lingkungan sekitar, siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Siswa juga tidak mudah putus asa ketika mereka menemukan informasi yang sekiranya kurang dipahami dari mengamati cerita bergambar selanjutnya akan ditanyakan langsung ke gurunya ketika pembelajaran tatap muka. Seringkali para siswa menjadi lebih fokus belajar karena bahan ajar yang disampaikan sangat menyenangkan yang membuat siswa tidak melakukan aktivitas yang diluar konteks materi pelajaran, seperti mengobrol dengan teman sebangku, ramai tidak mendengar penyampaian mater, menjahili teman, bermain kertas.

#### **a. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pembelajaran Daring**

Materi pembelajaran di SDN Pendem II Sumberlawang, sebelumnya hanya disampaikan kepada siswa melalui media whatsapp. Materi yang disampaikan guru hanya sebatas soal latihan yang ada di buku Lembar Kerja Siswa. Sedangkan siswa yang sedang berada di rumah sudah memiliki Lembar Kerja Siswa yang dimiliki oleh guru kelas V. Siska salah satu siswa kelas V menuturkan "pada tema lingkungan di sekitar, bu guru hanya mengirimkan soal latihan yang ada di buku lembar kerja siswa untuk kita kerjakan dan dibahas sewaktu pertemuan berikutnya yaitu ketika pembelajaran tatap muka", sedangkan Yanto salah satu siswa kelas V di SDN Pendem II juga menuturkan bahwa "bu guru hanya meminta melalui whatsapp untuk mengerjakan di lembar kerja siswa halaman sekian, sehingga kami malas untuk mengerjakan dan yang mengerjakan tugas saya adalah ibukku, kemudian jawaban kami kirimkan kembali di grub kelas untuk di nilai oleh bu guru".

#### **b. Pembelajaran Tatap Muka**

Proses kegiatan belajar mengajar di SDN Pendem II sebelum diterapkannya media cerita bergambar, proses kegiatan belajar mengajar masih belum memenuhi kondisi pembelajaran yang tidak sesuai yang diharapkan. Proses pembelajaran dengan menggunakan



media buku full teks yang berakibat pada kebosanan siswa, sehingga kondisi kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif karena siswa akan melakukan hal-hal diluar konteks materi pembelajaran IPS.

Proses kegiatan belajar mengajar di SDN Pendem II sesudah diterapkannya media cerita bergambar (audi visual) pada pembelajaran IPS, proses belajar mengajar sudah memenuhi kondisi pembelajaran yang diinginkan "*Proses pembelajaran dengan menggunakan media cerita bergambar yang berakibat pada siswa, kondisi kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif karena siswa menjadi tidak akan melakukan hal-hal diluar konteks materi pembelajaran IPS*", ujar kepala sekolah SDN Pendem II Sumberlawang. Ditambah lagi, setelah peserta didik mengamati dan memahami media cerita bergambar, mereka diajak mengunjungi tempat wisata Gunung Kemukus dan bertanya kepada juri kunci. Sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam proses belajar dan proses pembelajaran cenderung aktif dalam komunikasi dengan guru maupun juru kunci Gunung Kemukus terkait dengan materi pembelajaran yaitu alur cerita Pangeran Diponegoro pada tema Lingkungan Di Sekitar.

### c. Penilaian Kognitif

Peneliti mengkategorikan pada cerita bergambar dengan tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori literasi tinggi ditunjukkan dengan rentang prosentase 70% - 100%, kategori sedang dengan rentang prosentase 35% - 69%, dan kategori rendah dengan rentang prosentase 0% - 34%. Sedangkan untuk tingkat pemahaman materi belajar, peneliti menggunakan tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Kategori Pemahaman baik ditunjukkan dengan rentang predikat 85 - 100, kategori pemahaman cukup dengan rentang predikat 70 - 85, kategori pemahaman kurang dengan rentang predikat kurang dari 70. (Murti Sari Dewi, 2021).

**Tabel 1.** Hasil Pembelajaran Sebelum Menggunakan Cerita bergambar Pada Pembelajaran IPS di Kelas V SDN Pendem II Pada Tema Lingkungan Sekitar

Jumlah Siswa	Kategori Pengetahuan Terhadap Pertanyaan	Kategori Pemahaman Terhadap Materi
13	Tinggi	Sangat Baik
7	Sedang	Baik
5	Rendah	Kurang

Pada tabel 1 dapat kita ketahui bahwa tingkat menjawab pertanyaan pada pembelajaran IPS kurang. Terdapat 13 siswa memiliki tingkat tinggi dengan pemahaman materi belajar baik, kemudian 7 siswa memiliki tingkat sedang dengan pemahaman materi belajar cukup, dan 5 siswa lainnya memiliki tingkat literasi rendah dengan pemahaman materi belajar kurang. Literasi pada pembelajaran IPS yang kurang dapat menyebabkan siswa menjadi menurunnya pemahaman siswa pada pembelajaran IPS yang diajarkan dikelas sehingga juga dapat berakibat pada presentasi siswa di sekolah. Sehingga dengan menerapkan media cerita bergambar pada pembelajaran IPS, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik pada minat baca peserta didik ketika di kelas

**Tabel 2.** Sesudah penerapan media cerita bergambar pada pembelajaran IPS tema Lingkungan Sekitar di kelas V SDN Pendem II

Jumlah Siswa	Kategori Pengetahuan atau menjawab pertanyaan	Kategori Pemahaman terhadap materi
20	Tinggi	Sangat Baik
5	Sedang	Baik
-	Rendah	Kurang

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita lihat bahwa terdapat 20 siswa dalam menjawab pertanyaan dengan pemahaman materi belajarnya sangat baik, kemudian terdapat 5 siswa kategori menjawab pertanyaan dan pemahaman materi belajar pada tahapan baik. Sehingga dengan adanya penerapan cerita bergambar dari karya guru dapat menumbuhkan kebiasaan yang baik pada siswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas dan diluar kelas untuk mengenal kearifan lokal cagar budaya. Berdasarkan hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa cerita bergambar memiliki pengaruh yang baik pada menjawab pertanyaan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS tema lingkungan sekitar.

#### d. Penilaian Afektif

SDN Pendem II sistem penilaiannya menekankan pada motivasi peserta didik kelas V yaitu melalui Teori belajar sosiokultural. Teori ini menekankan pada peserta didik belajar dengan bantuan orang lain dalam suatu zona terdekat dengan tempat penelitian, yaitu juru kunci wisata Gunung Kemukus. Teori Vygotsky menekan pada beberapa indikator diantaranya 1) Siswa terlibat secara aktif, 2) memperhatikan pengetahuan awal siswa, 3) mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, 4) mengembangkan lingkungan belajar (Moll,Luis.C: 1990). Dari hasil penelitian di SDN Pendem II diketahui hasil penilaian afektif non tes dan hasil pengamatan sebagaimana merujuk dari (Fauzi: 2016) menggunakan aspek

##### 1) berpendapat

Meliputi antusias menanggapi atau menyanggah saran atau menjawab pernyataan dari teman atau guru minimal 3 kali dengan mendapatkan skor 3, Mau menanggapi atau menyanggah atau memberi saran atau menjawab pertanyaan atau pernyataan dari teman atau guru 1- 2 kali dengan mendapatkan skor 2, Tidak mau menanggapi atau menyanggah/memberi saran/menjawab pertanyaan atau pernyataan dari teman atau guru sama sekali dengan mendapatkan skor 1

##### 2) Mendengarkan Orag lain

Siswa mendengarkan dan memperhatikan ketika teman lain berbicara mendapatkan skor 3. Pada saat diskusi kelompok sikap siswa mendengarkan dan memperhatikan jika orang lain berbicara mendapatkan skor 3. Ketika diskusi kelompok, para siswa terkadang mendengarkan dan memperhatikan teman lain yang berbicara, mendapatkan skor 2. Pada saat diskusi bagi siswa yang tidak pernah mendengarkan dan memperhatikan teman lain ketika mengeluarkan pendapat, akan mendapatkan skor 1

##### 3) Bekerjasama

Peserta didik berani memaparkan gagasan akan mendapatkan skor 3, Kadang siswa menggantungkan jawaban pada teman dalam pelaksanaan kerja kelompok, mendapatkan skor 2, Siswa bekerja sendiri – sendiri atau tidak mengerjakan sama sekali, mendapatkan skor 1.

**Tabel 3.** Rubrik Penilaian kelas V SDN Pendem II dengan jumlah sebanyak 25 siswa

	Aspek Yang di Nilai		
	Berpendapat dan mengajukan pertanyaan kepada juru kunci yang sedang memberikan keterangan alur cerita Pangeran Samudra	Mendengarkan juru kunci Gunung Kemukus tentang keterangan alur cerita Pangeran Samudra	Bekerjasama dan berkomunikasi bersama masing masing kelompok kecil tentang mendiskripsikan tugas kelompok tentang alur cerita Pangeran Samudra
Jumlah siswa yang mendapatkan skor 3	22	25	18
Jumlah Siswa yang mendapatkan skor 2	3	0	5
Jumlah siswa yang mendapatkan skor 1			2
Jumlah siswa	25	25	25

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa secara afektif siswa kelas V di SDN Pendem II sangat antusias terhadap keberlanjutan untuk menyingkronkan informasi tentang alur cerita Pangeran Diponegoro yang diperoleh dari cerita bergambar beralamatkan <https://www.youtube.com/watch?v=TYtmvyIFULo> .

### Kesimpulan

Pembelajaran menggunakan media cerita bergambar berdampak baik terhadap proses kegiatan belajar mengajar siswa tema lingkungan sekitar, yang sebelumnya siswa diajak ke tempat wisata yang mengandung kearifan lokal. Karena hal ini untuk membudayakan kebiasaan yang baik salah satu cara untuk mempertahankan kearifan lokal cagar budaya. Media cerita bergambar menjadi salah satu daya tarik tersendiri untuk menambah pemahaman dan pengetahuan. Dengan demikian, siswa menjadi lebih antusias untuk memahami pembelajaran di kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah lebih efektif meminta guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, sehingga membuat para peserta didik optimal dalam memahami pembelajaran. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media cerita bergambar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan media cerita bergambar dapat menumbuhkan dan melestarikan kearifan lokal cagar budaya siswa kelas V SDN Pendem II pada pembelajaran IPS tema lingkungan di sekitar.

### Daftar Pustaka

- Anandaa Rusydi, Abdillah, (2018). *Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan (LPPPI)
- Anwar, Muhammad. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Azzet, A. M. (2011). *Urgensi pendidikan karakter di Indonesia*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design*. SAGE
- Creswell, John W. (2012). *Educational Research Publications.Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. United States of America: Pearson Education
- Creswell, John W., Creswell, J David. (2018). *Research Design*. SAGE.
- Dewi, Murti S, dkk. (2021). Analisis Implementasi Literasi Membaca Di Keluarga Terhadap Prestasi Siswa Sd Negeri Kebanggan. Yogyakarta: *Elementary School*. Volume 8. Nomor 2. Halaman 266 – 272. ISSN 2502-4264. DOI <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1272>
- Dian,Andriyanto,S. (2022). The New Kemukus, Menyulap Tempat Maksiat Jadi Destinasi Wisata Religi di Sragen. Tempo.co. <https://travel.tempo.co/read/1552667/the-new-kemukus-menyulap-tempat-maksiat-jadi-destinasi-wisata-religi-di-sragen>
- DISPORA Kab. Sragen. [http://pariwisata.sragenkab.go.id/?page\\_id=66](http://pariwisata.sragenkab.go.id/?page_id=66)
- Fardianto,faris. (2014). Setoran besar, prostitusi di Gunung Kemukus sulit diberangus. Merdeka.com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/setoran-besar-prostitusi-di-gunung-kemukus-sulit-diberangus.html>
- Fathonah, Aime A. (2019). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Dan Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Karanganyar. Indonesia: *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. Volume 3. Nomor 4. Halaman 77-86. ISSN 2614-0349. DOI <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/35675>
- Fauzi, Mohammad Nur. (2016). Cakrawala Dunia. <https://fafasukses.blogspot.com/2016/11/contoh-rubrik-penilaian-afektif.html>
- Gunawan, Rudi. 2016. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, R. (2011). *Pendidikan IPS: filosofi, konsep dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Habibah, S. (2019). Kritik Dan Komentar Pendidikan Esensialisme. Sorong: *Al-Riwayah*, 11, 32-44.
- Hakim, Nul Lukman. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif Wawancara Terhadap Elit. Indonesia: *Aspirasi*. Volume 4. Nomor 2. Halaman 165-172. ISSN 2614-5863. DOI <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v4i2.501>
- Hasanah, Hasyim. (2016). Teknik-teknik Observasi. Indonesia: *Jurnal al-Taqaddum*. Volume 8. Nomor 1. Halaman 21-46. ISSN 2527-9726. DOI <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.5148>
- Hidayat, Muhammad H, dkk. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Indonesia: *Jurnal Pendidikan*. Volume 3. Nomor 6. Halaman 810-817. ISSN 2502-471X. DOI <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i6.11213>

- Kesuma dewi, Dewa A. (2020). Model Pembelajaran Circ berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd. Indonesia: *Mimbar PGSD Undiksha*. Volume 8. Nomor 2. Halaman 303-314. ISSN 2614-4735. DOI <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v8i2.25524>
- Khodiq, Duhri, Muh. (2020). Anggaran Proyek The New Kemukus Sragen Dipangkas, Dari Rp88 Miliar Jadi Rp48,4 Miliar. SOLOPOS.com. <https://www.solopos.com/anggaran-proyek-the-new-kemukus-sragen-dipangkas-dari-rp88-miliar-jadi-rp484-miliar-1092424>
- Magdalena, Ina dkk. (2021). Analisis Penggunaan Jenis-jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri Bunder III. Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*. Volume 3. Nomot 2. Halaman 377-386. ISSN 2746-5004.
- Marlina, dkk. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran SD/MI*. Indonesia: Yayasan penerbit Muhammad Zaini.
- Moll, Luis C. (1990). Vygotsky & Education Instructional Implications and Applications of Sociocultural Psychology. Australia: *Cambridge University Press*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139173674>
- Nilamsari, Natalina. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. Indonesia: *Wacana*. Volume. XIII. Nomor 2. Halaman 177-181. <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/143/88>
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: *Cakra Books*.
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif. Sumatera Utara*. Wal Ashri Publishing.
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Indonesia: UMSIDA Press.
- Puspasari Lin dan Febrina Dafit. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Volume 5. Nomor 3. Halaman 1390-1400. ISSN 2580-1147. DOI <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Qurbani, Gemala. (2022). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Elektronik Interaktif di Sekolah Dasar. Yogyakarta: *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. Vol 9. No 1. Halaman 26. . <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i1.13186>.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- R. Burke Johnson dan Larry Cristensen. (2014). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches*. SAGE.
- Rukiyati & Purwastuti . (2015). *Mengenal Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Salsabila, Unik Hanifah, dkk. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Indonesia. *Insan*. Volume 25. Nomor 2. Halaman 284-304. ISSN 1410-0053. DOI <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1920>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Indonesia: Pustaka Jambi.

- Sarmin dan Buchory. (2015). Pengaruh Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa. Indonesia: *Elementary School*. Volume 2. Nomor 1. Halaman 64-72. ISSN 2338-980X. DOI <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v2i1>
- Solopos. (2021). Mitos Ritual Seks untuk Pesugihan di Gunung Kemukus, Begini Kisah Dewi Ontrowulan dan Pangeran Samodro. <https://nasional.okezone.com/read/2021/11/29/337/2509065/mitos-ritual-seks-untuk-pesugihan-di-gunung-kemukus-begini-kisah-dewi-ontrowulan-dan-pangeran-samodro>
- Solopos.com. (2020). Ritual Larap Selambu 1 Sura di Gunung Kemukus Digelar Tertutup. <https://www.liputan6.com/regional/read/4335002/ritual-larap-selambu-1-sura-di-gunung-kemukus-digelar-tertutup>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2010). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Umar Sidiq & M.Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Wulanjani, Arum Nisma, dkk. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. Indonesia: *Proceeding of Biology Education*. Vol. 3 (1), 26-31. ISSN 2622-8815. DOI <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Yulisa Wandasari. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. Indonesia: *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. Volume 1. Nomor 1. Halaman 325-343. ISSN 2614-8021. DOI <http://dx.doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Yuniastuti, dkk. (2021). *Media Pembelajaran Untuk Generasi Milenial Tinjauan Teoritis dan Pedoman Praktis*. Indonesia: Scopindo Media Pustaka.